

**Liturgi Minggu Paskah (Easter Sunday Liturgy), 16 April – 2017**

**SELAPUT PENGHALANG MATA IMAN**

*(Cataracts obstacle of the eyes of faith)*

Mazmur 16: 10-11; I Korintus 15: 3-8; Lukas 24:13-16, 25-26

(Psalm 16: 10-11; I Corinthians 15: 3-8; Luke 24: 13-16, 25-26)

Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka,  
sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia.

(Lukas 24:16)

Mata saya pernah terluka karena terkena kok saat bermain bulutangkis. Menurut dokter, ada beberapa syaraf mata yang putus. Akibatnya, pandangan mata saya terganggu, seakan ada selaput yang menghalangi pandangan saya. Dokter memberi obat dan perlahan-lahan mata saya dapat kembali melihat dengan jelas. Proses itu memerlukan waktu berminggu-minggu.

Dalam perjalanan ke Emaus, ada yang menghalangi mata Kleopas dan kawannya sehingga mereka tidak dapat mengenali Yesus yang bangkit. Mereka ditegur oleh Yesus, dianggap sebagai bodoh dan lamban. Mata iman mereka tertutup oleh cara pandang mereka sendiri yang terbatas: Bahwa Yesus datang sebagai raja yang akan membebaskan bangsa Israel dari penjajahan Roma. Perikop ini memaparkan dua hal yang membuat kita dapat mengalami kebangkitan Kristus dalam hidup kita. Pertama, melalui penggalian dan perenungan firman Tuhan. Kedua, Tuhan hadir dan membangkitkan kepekaan kita akan kemenangan-Nya melalui perjamuan-Nya.

Kita pun dapat bersikap lamban dan bodoh dalam mengenali serta menyadari kebangkitan dan penyertaan Tuhan. Kita dapat menjalani hidup seolah Tuhan tidak pernah bangkit. Mata iman kita sering terganggu oleh selaput ketakutan atau kekhawatiran akan hidup ini. Seolah janji penyertaan Tuhan yang bangkit hanyalah mimpi di siang bolong. Marilah kita memelihara disiplin menggali firman Tuhan dan beribadah dengan penuh syukur, agar mata iman kita terbuka sehingga dapat melihat dan mengalami pengutusan Tuhan secara baru.

**KESADARAN AKAN KEBANGKITAN DAN  
PENYERTAAN TUHAN ADALAH  
PENANGKAL AMPUH TERHADAP  
KETAKUTAN DAN KEKHAWATIRAN.**